



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *EARLY MENARCHE* DI SDN 5 OHEO KECAMATAN OHEO KABUPATEN KONawe UTARA

Rita¹, Mien², Muh. Jasmin², Herman² Kemal Idris Balaka²

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Karya Kesehatan

²Dosen Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Karya Kesehatan

Email : muhjasmin0101@gmail.com

Artikel info

Kata Kunci:

Status Gizi;
Status Ekonomi;
Paparan Media Massa;
Early Menarche;

Keyword:

Nutritional status;
Economic Status;
Mass Media Exposure;
Early Menarche;

Abstract. *Adolescence is a child's change from childhood. In adolescence will experience changes both physical and psychic. The prevalence of early menarche in adolescents was 14.6%. Indonesia is ranked 15th out of 67 countries. This study aims to determine the factors that influence the incidence of early menarche at SDN 5 Oheo. This type of research is an analytical descriptive study with a cross-sectional research design. This research was carried out at SDN 5 Oheo, Oheo District, North Konawe Regency in August 2021 on 37 female students. The analysis uses a fisher exact test. The results of the analysis using the fisher exact test showed that nutritional status ($\rho= 0.003$) and mass media exposure ($\rho= 0.025$) were factors of early menarche events, while economic status ($\rho= 0.080$) was not a factor in early menarche events. The conclusion of this study is that the variable of economic status is not a factor in the occurrence of early menarche while nutritional status and exposure to mass media are factors of early menarche events. It is recommended that health workers hold counseling on the factors that affect early menarche to the maximum to provide information to schoolgirls and parents.*

Abstrak. Remaja merupakan perubahan seorang anak dari masa kanak-kanak. Pada masa remaja akan mengalami perubahan baik fisik maupun psikis. Prevalensi early menarche pada remaja sebesar 14,6%. Indonesia menduduki peringkat ke-15 dari 67 negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian early menarche di SDN 5 Oheo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Oheo Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara pada bulan Agustus 2021 pada 37 siswi. Analisis menggunakan uji fisher exact test. Hasil analisis menggunakan uji fisher exact test menunjukkan bahwa status gizi ($\rho= 0.003$) dan paparan media massa ($\rho= 0.025$) merupakan faktor kejadian early menarche, sedangkan status ekonomi ($\rho= 0.080$) bukan merupakan faktor kejadian early menarche. Simpulan penelitian ini adalah variabel status ekonomi bukan merupakan faktor kejadian early menarche sedangkan status gizi dan paparan media massa merupakan faktor kejadian early menarche. Disarankan pada petugas kesehatan mengadakan penyuluhan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi



PENDAHULUAN

Remaja merupakan perubahan seorang anak dari masa kanak-kanak. Pada masa remaja akan mengalami perubahan baik fisik maupun psikis. Saat mengalami masa remaja pubertas pada anak perempuan akan terjadi salah satunya adalah mengalami *menarche*. Pada saat menarche remaja dapat mengalami tumbuhnya rambut pada ketiak, pembesaran payudara, dan berkembangnya organ reproduksi (Manuaba, 2012).

World Health Organization (WHO) Tahun 2020 terdapat remaja usia 10-18 tahun sekitar seperlima dari penduduk dunia. Mayoritas berada di negara berkembang. Prevalensi *early menarche* pada remaja sebesar 14,6% (WHO, 2020). Indonesia menduduki peringkat ke-15 dari 67 negara dengan percepatan usia *menarche* yang mencapai 0,145 tahun perdekade. Hasil Riskesdas (2014) rata-rata usia *menarche* yaitu 13 tahun dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun (Riskesdas, 2014).

Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa terkejut, perasaan gelisah, takut, cemas, dan depresi merupakan reaksi yang ditimbulkan pada remaja putri yang mengalami *menarche* dini (Kartono, 2016). Dalam penelitian Nenda, dkk (2019) menyatakan bahwa seseorang yang mengalami *early menarche* memiliki risiko untuk terkena kanker payudara. Usia *menarche* yang terlalu dini dan terlambat dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan. Usia *menarche* kurang 12,5 tahun dan mengalami pertumbuhan tinggi badan cepat akan meningkatkan risiko kanker payudara 1,54 kali (Nenda dkk, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *menarche* dini yaitu status gizi, status ekonomi, aktivitas fisik, dan paparan media massa. Status gizi berhubungan dengan kejadian *menarche* hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya menunjukkan ada hubungan status gizi dengan kejadian *menarche* (Anik, 2013). Remaja yang mempunyai kelebihan berat badan lebih beresiko 3,36 kali mengalami *early menarche* (Bhatrai, Subedi & Acharya, 2018). Menurut Proverawati (2019), peningkatan Indeks Massa Tubuh (IMT) dapat mempercepat *menarche* (Proverawati, 2019; Bhatrai, Subedi & Acharya, 2018). Selain IMT *early menarche* juga dipengaruhi oleh status ekonomi.

Menurut Fitra dkk (2016), status ekonomi dapat mempengaruhi usia *menarche* pada remaja putri (Fitra dkk, 2016). Kondisi status ekonomi yang baik berhubungan dengan kemudahan untuk mendapatkan bahan makanan yang berkualitas, diantaranya protein hewani dan lemak jenuh. Makanan sumber protein pada awal kehidupan dapat mempengaruhi *menarche* karena rasio yang tinggi antara protein hewani dan nabati pada usia 3-5 tahun berhubungan dengan terjadinya *early menarche* (Ismawati dan Ida, 2015). *Early menarche* juga dapat dipengaruhi oleh paparan media massa yang bersifat pornografi.

Menurut Ariani dan Tutu (2011) ada hubungan antara paparan media massa tentang tontonan dan bacaan untuk orang dewasa dengan usia *menarche* (Ariani dan Tutu, 2011). Rangsangan-rangsangan psikologis dari luar salah adalah satu pemicu terjadinya *menarche*. Rangsangan psikologis tersebut berupa film-film, buku-buku dan majalah yang memuat gambar untuk dewasa, godaan dan rangsangan dari lawan jenis. Hal tersebut dapat meningkatkan reaksi-reaksi seksual dan dapat mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat pada remaja putri (Ariani dan Tutu, 2011).

Berdasarkan *survey* pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Oheo tahun 2021, jumlah siswi kelas 6 yang terdaftar dan aktif yaitu sebanyak 41 orang. Wawancara awal yang dilakukan kepada 7 orang didapatkan 2 dari 7 siswi mengalami *early menarche*. Terdapat 3 siswi mengalami obesitas dan rata-rata siswi mengatakan pernah melihat film berlabel dewasa di televisi dan sosial media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *early menarche* di SDN 5 Oheo.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional study*. Penelitian dilakukan pada 37 responden. Penarikan sampel dengan metode total sampling. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur status gizi, status ekonomi, paparan media massa dan kejadian *early menarche*. Untuk mengukur status gizi peneliti menggunakan timbangan berat badan dan alat pengukur tinggi badan (stadiometer).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SDN 5 Oheo (n=37)

Karakteristik Responden	n (%)	Mean ± SD
Usia (Tahun)		12,18±0,39
Berat Badan (Kg)		33,27±5,50
Agama		
Islam	37 (100)	
Status Gizi		
Ideal	27 (73,0)	
Tidak Ideal	10 (27,0)	
Status Ekonomi		
Cukup	22 (59,5)	
Kurang	15 (40,5)	
Paparan Media Massa		
Terpapar Pornografi Berat	15 (40,5)	
Terpapar Pornografi Ringan	22 (59,5)	
Kejadian <i>Early Menarche</i>		
<i>Early Menarche</i>	11 (29,7)	

<i>Menarche</i> Normal	26 (70,3)
------------------------	-----------

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa masing-masing mean umur dan berat badan responden yaitu 12.18 tahun dan 33.27 Kg dengan *Standard Deviation* (SD) yaitu ± 0.39 dan ± 5.50 , semua responden beragama islam yaitu 37(100%). Sementara itu, sebagian besar responden memiliki status gizi ideal yaitu 27(73.0%) dan status ekonomi cukup yaitu 22(59.5%). Responden mayoritas terpapar pornografi ringan 22(59.5) dan mengalami *menarche* normal sebanyak 26(70.3%).

Analisis Bivariat

a. Faktor Status Gizi dengan Kejadian *Early Menarche*

Tabel 2. Faktor Status Gizi dengan Kejadian *Early Menarche*

Status Gizi	Kejadian <i>Early Menarche</i>				Jumlah		ρ value
	<i>Early Menarche</i>		<i>Menarche</i> Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Ideal	4	10,8	23	62,2	27	73,0	0,003
Tidak Ideal	7	18,9	3	8,1	10	27,0	
Jumlah	11	29,7	26	70,3	37	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki status gizi ideal namun mengalami *early menarche* sebanyak 4(10.8%), sementara itu, responden yang memiliki status gizi ideal namun mengalami *menarche* normal yaitu 23(62.2%). Sedangkan, responden yang memiliki status gizi tidak ideal namun mengalami *early menarche* sebanyak 7(18.9%), sementara itu, responden yang memiliki status gizi tidak ideal namun mengalami *menarche* normal yaitu 3(8.1%). Hasil analisis menggunakan uji *fisher exact test* didapatkan nilai $\rho = 0.003 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan status gizi dengan kejadian *early menarche*

b. Faktor Status Ekonomi dengan Kejadian *Early Menarche*

Tabel 3. Faktor Status Ekonomi dengan Kejadian *Early Menarche*

Status Ekonomi	Kejadian <i>Early Menarche</i>				Jumlah		ρ value
	<i>Early Menarche</i>		<i>Menarche</i> Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Cukup	4	10,8	18	48,7	22	59,5	0,080
Kurang	7	18,9	8	21,6	15	40,5	
Jumlah	11	29,7	26	70,3	37	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki status ekonomi cukup namun mengalami *early menarche* sebanyak 4(10.8%), sementara itu, responden yang memiliki status ekonomi cukup namun mengalami *menarche* normal yaitu 18(48.7%). Sedangkan, responden yang memiliki status ekonomi kurang namun mengalami *early menarche* sebanyak 7(18.9%), sementara itu, responden yang memiliki

status ekonomi kurang namun mengalami *menarche* normal yaitu 8(21.6%). Hasil analisis menggunakan uji *fisher exact test* didapatkan nilai $\rho = 0.080 > \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak, dengan demikian tidak terdapat hubungan status ekonomi dengan kejadian *early menarche*.

c. Faktor Paparan Media Massa dengan Kejadian *Early Menarche*

Tabel 4. Faktor Paparan Media Massa dengan Kejadian *Early Menarche*

Paparan Media Massa		Kejadian <i>Early Menarche</i>				Jumlah	ρ value
		<i>Early Menarche</i>		<i>Menarche Normal</i>			
		n	%	n	%		
Terpapar Berat	Pornografi	8	21,6	7	18,9	15	0,025
Terpapar Ringan	Pornografi	3	8,1	19	51,4	10	
Jumlah		11	29,7	26	70,3	37	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden yang terpapar pornografi berat namun mengalami *early menarche* sebanyak 8(21.6%), sementara itu, responden yang terpapar prpnografi berat namun mengalami *menarche* normal yaitu 7(18.9%). Sedangkan, responden yang terpapar pornografi ringan namun mengalami *early menarche* sebanyak 3(8.1%), sementara itu, responden yang terpapar pornografi ringan namun mengalami *menarche* normal yaitu 19(51.4%). Hasil analisis menggunakan uji *fisher exact test* didapatkan nilai $\rho = 0.025 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan paparan media massa dengan kejadian *early menarche*.

Pembahasan

1. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian *Early Menarche*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa responden yang memiliki status gizi ideal namun mengalami *early menarche* sebanyak 4(10.8%), sementara itu, responden yang memiliki status gizi ideal namun mengalami *menarche* normal yaitu 23(62.2%). Sedangkan, responden yang memiliki status gizi tidak ideal namun mengalami *early menarche* sebanyak 7(18.9%), sementara itu, responden yang memiliki status gizi tidak ideal namun mengalami *menarche* normal yaitu 3(8.1%). Hasil analisis menggunakan uji *fisher exact test* didapatkan nilai $\rho = 0.003 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan status gizi dengan kejadian *early menarche*.

Status gizi pada anak perempuan dapat mempengaruhi usia *menarchenya*, dimana status gizi yang semakin baik dapat mempercepat datangnya *menarche*. Status gizi mempengaruhi pembentukan hormon-hormon penyebab perkembangan seksual sekunder yang dihasilkan oleh kelenjar *hypothalamus, pituitary dan ovarium*. Pembentukan hormonhormon lebih dini pada anak perempuan dengan status gizi yang berlebih. Dimana hal tersebut akan berakibat pada terjadinya *menarche* dini (Nugroho dkk, 2015)

Status gizi berlebih atau secara fisik badan gemuk diindikasikan dengan penimbunan lemak dalam tubuh. Kelenjar adiposa dari lemak tubuh dapat mensekresikan kadar leptin. Jika konsentrasi leptin diperifer meningkat maka dapat memicu peningkatan serum *Luteinizing Hormone* (LH). Peningkatan LH akan berpengaruh pada meningkatnya *serum estradiol* yang kemudian menyebabkan terjadinya *menarche* dini pada remaja perempuan.

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan *menarche* dini (*p value* 0,017).¹³ Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan *menarche* dini (*p value* 0,023). Anak perempuan yang memiliki status gizi berlebih berpeluang 2,6 kali lebih tinggi mengalami *menarche* dini dibandingkan dengan anak perempuan yang memiliki status gizi normal (Bhattra, Subedi & Acharya, 2018).

Status gizi pada penelitian ini dilihat dari IMT (Indeks Massa Tubuh), yang kemudian dikategorikan berdasarkan tabel Z-Score untuk anak perempuan usia 1-13 tahun.¹⁶ Pada penelitian ini didapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian *menarche* dini pada sekolah dasar di Kecamatan Pati (*p value* 0,001). Nilai koefisien korelasinya adalah $r = -0,321$ yang berarti apabila anak perempuan mempunyai status gizi lebih maka usia *menarche* dini (Bhattra, Subedi & Acharya, 2018).

Status Gizi yang berlebih akan mempercepat pertumbuhan dan pematangan organ seksual, sedangkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi pada masa ini dapat berakibat terlambatnya pematangan seksual dan hambatan pertumbuhan linear. Makanan bergizi tinggi dan mengandung tinggi lemak akan mengakibatkan

Indeks Massa akan kadar kolesterol meningkat. Kadar yang tinggi dapat mengakibatkan peningkatan estrogen. Jadi dengan perbaikan gizi atau asupan gizi yang baik dapat menyebabkan usia menars menjadi lebih cepat. Tubuh (IMT) responden yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Archarya et al (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara status gizi dengan usia *menarche* remaja putri. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin rendah IMT (Indeks Massa Tubuh) pada remaja putri, maka umur *menarche* akan semakin lambat. Selain itu Maestriperi et al (2014) mengatakan bahwa menurunnya umur *menarche* pada remaja putri abad ini dikarenakan adanya perbaikan status gizi dalam keluarga (Maestriperi et al, 2014).

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan status gizi yang ideal dan keadaan status gizi yang tidak ideal atau obesitas itu mempengaruhi terjadinya *erlay menarche* karena asupan gizi yang kurang menyebabkan gizi pada seseorang akan berdampak pada penurunan fungsi reproduksi. Gizi kurang atau terbatas akan mempengaruhi fungsi organ tubuh yang akan menyebabkan terganggunya fungsi reproduksi, hal ini mengakibatkan gangguan pada haid, tetapi akan berangsur baik bila asupan makanan yang bernutrisi baik.

Peneliti beraumsi bahwa kematangan seksual pada remaja yang mengalami *menarche* lebih dini pada umumnya mereka yang mengalami kematangan seksual lebih dini akan memiliki IMT yang lebih tinggi dan mereka yang mengalami kematangan seksual terlambat IMT lebih kecil dari usia yang sama.

2. Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian *Early Menarche*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa responden yang memiliki status ekonomi cukup namun mengalami *early menarche* sebanyak 4(10.8%), sementara itu, responden yang memiliki status ekonomi cukup namun mengalami *menarche* normal yaitu 18(48.7%). Sedangkan, responden yang memiliki status ekonomi kurang namun mengalami *early menarche* sebanyak 7(18.9%), sementara itu, responden yang memiliki status ekonomi kurang namun mengalami *menarche* normal yaitu 8(21.6%). Hasil analisis menggunakan uji *fisher exact test* didapatkan nilai $\rho = 0.080 > \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak, dengan demikian tidak terdapat hubungan status ekonomi dengan kejadian *early menarche*.

Tingginya tingkat pendapatan cenderung diikuti dengan tingginya jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi. Tingkat pendapatan per kapita juga dapat menentukan pola makan, termasuk pola jajan anak. Kebiasaan jajan memungkinkan tubuh memperoleh tambahan energi sehingga tanpa disadari asupan energi ke dalam tubuh melebihi kebutuhan dan dampaknya berupa bertambahnya timbunan lemak dalam tubuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochma (2013) yang menyatakan bahwa kejadian *menarche* tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan status sosial ekonomi keluarga dimana nilai $p > 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Penelitian lain yang menganalisis hubungan status pekerjaan ayah dan status *menarche* dalam uji *chi square* memperlihatkan bahwa p value 0.603 ($> \alpha 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara status pekerjaan ayah dengan status *menarche*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lusiana (2018) dengan nilai $p = 0,033$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan per kapita dengan usia *menarche* (Lusiana, 2018).

Penghasilan orang tua mempengaruhi kecukupan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Semakin tinggi penghasilan keluarga semakin banyak kebutuhan dan fasilitas yang diberikan kepada anak, namun berbeda dengan penghasilan orang tua yang kurang. Pemenuhan kebutuhan dan fasilitas anak sangat terbatas sehingga mempengaruhi informasi dan fasilitas yang diberikan kepada anak. Orang tua yang memiliki penghasilan cukup bisa memenuhi kebutuhan anak khususnya kebutuhan gizi dan informasi dengan baik, berbeda dengan penghasilan orang tua yang terbatas hanya bisa memenuhi kebutuhan gizi dan informasi seadanya. Kecukupan dan kekurangan konsumsi makanan pada remaja mempengaruhi kematangan seksual memperlambat ataupun mempercepat kematangan seksual, jadi remaja perlu mendapatkan nutrisi yang baik (Nugroho dkk, 2015).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan orangtua tidak berhubungan dengan usia *menarche*. Orangtua dengan penghasilan yang tidak tinggi belum tentu memenuhi gizi anaknya.

3. Hubungan Paparan Media Massa dengan Kejadian *Early Menarche*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa responden yang terpapar pornografi berat namun mengalami *early menarche* sebanyak 8(21.6%), sementara itu, responden yang terpapar prpnografi berat namun mengalami *menarche* normal yaitu 7(18.9%). Sedangkan, responden yang terpapar pornografi ringan namun mengalami *early menarche* sebanyak 3(8.1%), sementara itu, responden yang terpapar pornografi ringan namun mengalami *menarche* normal yaitu 19(51.4%). Hasil analisis menggunakan uji *fisher exact test* didapatkan nilai $p= 0.025 < \alpha= 0,05$ maka H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan paparan media massa dengan kejadian *early menarche*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan ada hubungan antara keterpaparan media massa dengan kejadian *menarche* siswi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariani dan April (2011) yang dilakukan pada siswi SDN Kesatrian 1 Malang menunjukkan hasil ada hubungan antar paparan pesan media massa elektronik (khusus orang dewasa) dan percepatan usia *menarche* dini. Tetapi bertentangan dengan penelitian Mutasya, dkk (2013) yang dilakukan pada siswi SMP Adabiah yang menunjukkan hasil tidak adanya hubungan yang bermakna antara paparan media dengan usia *menarche*. Brown et al (2015) mengatakan bahwa adanya keterkaitan antara keterpaparan media media massa dengan kecepatan usia pubertas remaja yang secara tidak langsung menyebabkan percepatan usia *menarche*.

Kartono (2016) mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi *menarche* disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kuat dari luar baik melalui media elektronik maupun cetak. Keterpaparan media informasi dengan kecepatan usia pubertas remaja secara tidak langsung menyebabkan perecepatan usia *menarche* remaja putri. Menurut Santrock (2017) media bacaan seperti majalah *playboy*. Informasi dari teman, televisi, internet yang menayangkan hal yang berbau seksual akan mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat pada diri anak. Keterpaparan media massa dewasa dapat mendorong rangsangan hipotalamus untuk mengeluarkan hormon spesifik sehingga mempengaruhi kematangan hormon dan organ – organ reproduksi sehingga menyebabkan *menarche*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sinaga tahun 2015 yang mengatakan bahwa keterpaparan media massa dapat mempercepat datangnya usia pubertas dan berkaitan pula dengan usia *menarche* remaja putri. Informasi seksual akan memacu hipotalamus untuk mempengaruhi hipofisis dalam menyekresikan FSH sehingga mempercepat *menarche*. Selain itu menurut penelitian Hardiningsih Aulia & Kusharisupeni tahun 2013 menunjukkan p value (0,02) dimana p value $> \alpha 0,05$ yang berarti adanya hubungan bermakna antara keterpaparan media elektronik/cetak dewasa dengan status *menarche*.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan faktor status gizi dengan dengan kejadian early menarche dengan nilai $\rho=0.003$.
2. Tidak terdapat hubungan faktor status ekonomi dengan dengan kejadian early menarche dengan nilai $\rho=0.080$.
3. Terdapat hubungan faktor paparan media massa dengan dengan kejadian early menarche dengan nilai $\rho=0.025$.

SARAN

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan ilmiah bagi tenaga keperawatan demi peningkatan ilmu pengetahuan tentang menarche dini. Perlunya mengadakan penyuluhan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *early menarche* secara maksimal untuk memberikan informasi kepada siswi dan orang tua. Diharapkan lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *early menarche*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang terkait dalam membantu proses kelancaran penelitian ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agres., Sunarto. (2012). Faktor resiko kejadian menarche dini pada remaja di SMPN 30 Semarang. *Journal of Nutrition College*, Volume 1, Nomor 1, Halaman 115-126
- Anik, M. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Ariani,. Tutu, A. (2011). Hubungan antara Paparan Media Massa Elektronik (Khusus Orang Dewasa) dan Percepatan Usia Menarche di SDN Kesatrian 1 Malang. Malang.
- Arikunto, S, (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta
- Atikah P.(2012) *Menarche menstruasi pertama penuh makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Batubara JR, (2013). *Age At Menarche In Indonesian Girls : A National Survey*
- Bhattarai, S., Subedi, S., & Acharya, S.R.(2018). Factor associated with early menarche among adolescents girls : a study from Nepal. 2018;4(1):2–12
- Brown, J.E. (2015). *Nutrition Through the Life Cycle 2 nd edition*. United States of America : Thomson Wadsworth.
- Fitrah Umi Mutasya¹ , Edison² , Hasnar Hasyim³. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menarche Siswi SMP Adabiah. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016; 5(1).

- Hastono, S.P. (2017). *Analisa Data Kesehatan*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ismawati, Ida. (2015). *Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh Dan Status Ekonomi Dengan Usia Menarche Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta. Yogyakarta.
- Karapnou, Olga dan Papadimitnou. (2014). *Determinant Of Menarche Reproductive Biology and Endocrinology*.
- Kartono, K. (2016). *Psikologi Wanita (Jilid 1) Mengenal Gadis Remaja Dan Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemenkes RI. (2018). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Infodatin.
- Maidartati. (2013). *Hubungan Konsumsi Makanan Fast Food Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Menarche Pada Anak (9 – 12 Tahun) Di Sekolah Dasar Banjarsari II Bandung*. Bandung.
- Manuaba, I.B.G.(2012). *Kapita selekta penatalaksanaan rutin obstetri ginekologi dan kb*. Jakarta: EGC.
- Nelson, W.E.(2015) *Ilmu kesehatan anak Nelson*. Jakarta: EGC; 1999. 4. Cunningham FG. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC
- Nenda, L., Sintha, F.,& Puspareni,N.L.(2019) *Factors that are related to the early menarche events in state settlements of SMP Depok In 2018*. *Jurnal Medika Respati*. Volume 14 Nomor 2.
- Nugroho., Arie., Bertalin.,& Marlina. (2015). *Hubungan Antara Asupan Zat Gizi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Siswi SD Negeri 2 Di Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Gizi*. Fakultas Gizi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.
- Priharyanti, W., Aini, N., Astuti, S.W. (2015). *faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche pada siswi di SMP 31 Semarang*. *Jurnal Keperawatan*. Volume 6, Nomor 2.
- Proverawati, A., Misaroh, S.(2019). *Menarche, Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riset Kesehatan dasar. (2014). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Sastrawinata, S.(2019). *Wanita dalam berbagai masa kehidupan*. Dalam: *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. hlm. 125-8
- Soetjningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.

- Sukami, I.K & Wahyu, P. (2013). Buku ajar keperawatan maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Susanti, A.V.(2012). Faktor-faktor kejadian menarche dini pada remaja di SMPN 30 Semarang. *Journal of Nutrition College*; 14-6.
- World Health Organization. (2020). Global data base on Body Mass Index.(Online).http://apps.who.int/bmi/index.jsp?introPage=intro_3.html. Diakses Juli 25, 2021